

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Sebagai Model Pendukung *E-Learning* dalam Pendidikan Islam

Qorimah^{1*}, Rustam Ibrahim²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: goryimah17@gmail.com¹, rustamibrahim@staff.uinsaid.ac.id²

*Penulis Korespondensi: goryimah17@gmail.com¹

Abstract. *Implementation Artificial Intelligence as a supporting model for e-learning still faces several challenges. This is due to several aspects, such as concerns about loss spiritual touch, low digital literacy educators, limited technological infrastructure in educational institutions, and so on. On the other hand, the interaction that occurs between students and teachers is an emotional and moral dimension that occurs. The purpose study is to analyze the use AI as supporting model for e-learning in Islamic education. In this study, the method used is descriptive qualitative research. The findings study are (1) Views Islamic education practitioners on Artificial Intelligence, one which is that the existence Artificial Intelligence is not absolute replacement between students and teachers. However, Artificial Intelligence is considered means or tool in understanding learning; (2) The results analysis explain that several AI (Artificial Intelligence) in e-learning in Islamic education have been present in several forms, including increasing access and inclusivity, translating and understanding classical manuscripts, analyzing learning and automatic assessment, material recommendation systems and learning personalization, as well Chatbots and virtual learning assistants; (3) Concept Islamic education is not only oriented towards the transfer knowledge (ta'lim), but also the formation of morals and spirituality (tarbiyah and ta'dib).*

Keywords: *Akhlaq Spiritual; Artificial Intelligence; E-Learning Islam; Digital Literacy; Contextual Learning*

Abstrak. Implementasi *Artificial Intelligence* sebagai model pendukung e-learning masih menghadapi beberapa tantangan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa aspek misalnya kekhawatiran akan hilangnya sentuhan spiritual, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan, dan lain sebagainya. Disisi lain, interaksi yang terjadi antara siswa dan guru merupakan dimensi emosional serta moral yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis pemanfaatan AI sebagai model pendukung e-learning dalam pendidikan islam. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil temuan penelitian ialah (1) pandangan para praktisi pendidikan islam tentang *Artificial Intelligence*, salah satunya adalah keberadaan *Artificial Intelligence* bukan sebagai pengganti secara mutlak antara murid dan guru. Namun *Artificial Intelligence* dianggap sebagai wasilah atau alat bantu dalam memahami pembelajaran; (2) Hasil analisis memaparkan beberapa AI (*Artificial Intelligence*) dalam e-learning pendidikan islam telah hadir dalam beberapa bentuk, diantaranya meningkatkan akses dan inklusivitas, menerjemahkan dan memahami naskah klasik, menganalisis pembelajaran dan penilaian otomatis, sistem rekomendasi materi dan personalisasi pembelajaran, serta Chatbot dan asisten virtual pembelajaran; (3) Konsep pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas (*tarbiyah* dan *ta'dib*).

Kata kunci: Akhlak Spiritual; *Artificial Intelligence*; E-Learning Islam; Literasi Digital; Pembelajaran Kontekstual

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) telah memberikan dampak yang signifikan, khususnya dalam bidang pendidikan (Subagio & Limbong, 2023). Sistem pembelajaran di Indonesia saat ini telah mengalami berbagai transformasi digital. Misalnya terbentuknya pembelajaran berbasis elektronik atau penerapan *e-learning*. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui *e-learning* tersebut dilakukan tanpa batas waktu ataupun

ruang (Ajiatmojo, 2021). Selain itu, berdasarkan analisis lebih lanjut memaparkan melalui implementasi *e-learning* berbasis teknologi digital dapat memberikan ruang kesempatan bagi pembelajar untuk belajar secara mandiri. Melalui perkembangan tersebut, terdapat suatu perkembangan teknologi baru yaitu AI atau *Artificial Intelligence* yang dapat memperkuat efisiensi serta efektivitas pada pendidikan modern (Napitupulu & Gulo, 2024).

AI disebut pula kecerdasan buatan di mana mesin atau sistem tersebut dirancang dalam menirukan kemampuan kognitif individu, misalnya dalam mengambil keputusan secara mandiri, belajar, dan berpikir (Cahyani & Nurdin, 2025). Ditinjau dalam bidang pendidikan, peranan dari *Artificial Intelligence* ialah berperan dalam penyesuaian terhadap gaya belajar siswa, menyajikan hasil olah data pembelajaran secara akurat dan cepat, serta memberikan umpan balik otomatis (Sinaga, 2024). Personalisasi pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kehadiran *Artificial Intelligence*. Berdasarkan studi literatur memaparkan terkait peranan *Artificial Intelligence* tersebut ialah memperoleh pengetahuan dari pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari setiap siswa (Prayogi et. al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, keberadaan AI menjadi sebuah terobosan penting pada bidang PAI (Pendidikan Agama Islam).

Pada hakikatnya, keberadaan dari Pendidikan Islam disini tidak hanya mencakup pada penguasaan ilmu pengetahuan saja (Nadya et. al., 2024). Namun, juga memiliki peran dalam membentuk spiritualitas, akhlak, serta karakter dari setiap siswa (Pujianti, 2024). Seperti yang telah diketahui bahwa sudah terjadi kompleksitas terkait adanya tantangan pembelajaran pendidikan islam menuju era digitalisasi. Peserta didik tidak hanya berhadapan dengan perubahan pola pikir yang cepat akibat arus informasi global, tetapi juga dengan tantangan moral yang muncul dari penggunaan teknologi yang tidak terkendali (Nurhasanah et. al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode dan model pembelajaran PAI agar nilai-nilai Islam tetap dapat ditanamkan dengan relevan dan menarik bagi generasi digital.

Dalam proses belajar mengajar, keberadaan dari model *e-learning* tersebut dapat dijadikan sebagai solusi strategi dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Mursid et. al., 2024). Keberadaan dari *e-learning* sendiri dapat dijadikan sebagai wadah di mana guru dapat menyajikan materi secara menarik dan interaktif dengan berbantuan multimedia (Islahulben & Widayati, 2021), misalnya forum diskusi daring, simulasi, animasi, video, dan lain sebagainya (Palandi et. al., 2025). Selanjutnya, implementasi dari *Artificial Intelligence* sebagai model pendukung *e-learning* juga dapat memberikan peluang besar dalam menyajikan kegiatan belajar secara cerdas dan adaptif (Rusdiana, 2024). Contohnya, *Artificial Intelligence* bisa digunakan dalam memberikan hasil analisis pada tingkat pemahaman peserta didik pada

materi fiqih atau aqidah. Selain itu, keberadaan dari AI sendiri juga dapat menyajikan beberapa saran dari materi tambahan (Maharani et. al., 2024).

Fakta di lapangan memaparkan terkait dengan implementasi *Artificial Intelligence* sebagai model pendukung e-learning masih menghadapi beberapa tantangan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa aspek misalnya kekhawatiran akan hilangnya sentuhan spiritual, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan, dan lain sebagainya. Disisi lain, interaksi yang terjadi antara siswa dan guru merupakan dimensi emosional serta moral yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan integrasi AI dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara hati-hari agar teknologi menjadi alat bantu, bukan pengganti peran pendidik.

Selain itu, penerapan AI dalam model e-learning menuntut adanya perubahan paradigma pendidikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam proses belajar (Nursakinah et. al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Islam, guru berfungsi sebagai murabbi dan uswah hasanah yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia. Maka, AI dan e-learning sebaiknya diposisikan untuk memperkuat peran guru dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Misalnya, AI dapat membantu guru menganalisis perkembangan karakter peserta didik melalui aktivitas daring, sehingga intervensi pembinaan akhlak dapat dilakukan secara lebih tepat (Iqtianti et. al., 2024).

Secara teoritis, penggunaan model e-learning berbasis AI dalam pembelajaran Pendidikan Islam dapat mendukung implementasi prinsip-prinsip student-centered learning, yaitu pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (Elfira et. al., 2023). Melalui teknologi AI, sistem dapat mengenali pola belajar individu, memberikan umpan balik secara real-time, serta menyesuaikan kesulitan materi berdasarkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip tadarruj (bertahap) dalam Islam, di mana proses belajar dilakukan sesuai kemampuan dan kesiapan individu (Tri Astuti, 2023). Dengan demikian, penerapan AI dapat membantu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif, efisien, dan inklusif.

Ditinjau dari aspek sosial budaya memaparkan nilai-nilai Islam perlu dilandasi pada seluruh aspek kehidupan. AI yang digunakan dalam konteks pendidikan Islam sebaiknya diarahkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, serta membentuk kepribadian Islami yang mampu menghadapi tantangan zaman (Baharuddin et. al., 2025). Penggunaan AI dalam e-learning tidak boleh sekadar berorientasi pada efisiensi teknologi, tetapi harus disertai dengan visi ta'dib

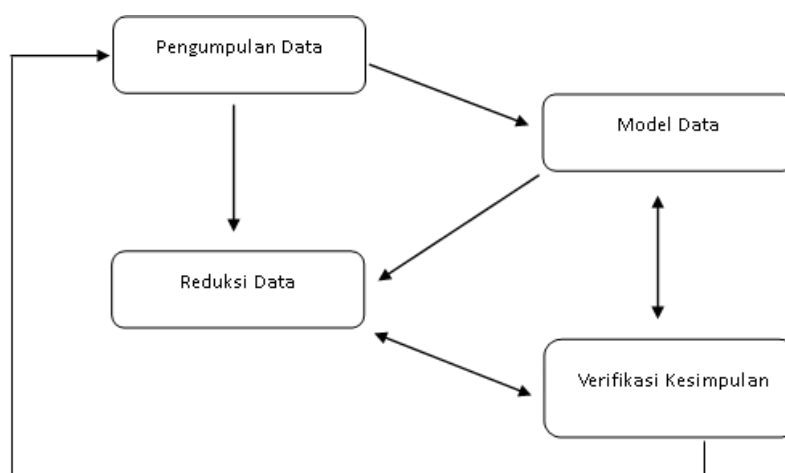
(pendidikan yang beradab) agar teknologi menjadi sarana penguatan moral dan spiritual (Safitri, 2025).

Melalui kajian diatas, penulis mengambil judul “Pemanfaatan *Artificial Intelligence* sebagai model pendukung E-learning dalam pendidikan Islam”. Tujuan dari penelitian ini ialah (1) mendeskripsikan pandangan pendidikan islam terhadap penggunaan artifisial intelligence, (2) pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan islam melalui model pendukung e-learning, (3) integrasi AI dengan nilai-nilai pendidikan islam. Batasan dalam penulisan yang dilakukan didasarkan pada penulisan data sekunder melalui *library research* melalui sumber-sumber yang kredibel dan valid.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengkaji terkait fenomena sosial melalui interaksi langsung, studi dokumen, ataupun pengamatan terhadap subyek. Selanjutnya pendekatan yang digunakan pada penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan dalam mendeskripsikan ataupun menggambarkan secara akurat, faktual, dan sistematis terkait dengan hubungan antar fenomena, sifat, serta fakta. Sumber data yang digunakan pada penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui analisis beberapa data dokumen berbasis library research yang memiliki keterhubungan dengan judul penelitian.

Setelah data-data penelitian sudah lengkap, selanjutnya dilakukan teknik analisis data yang disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Teknik Analisis Data.

Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Arif (2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Pendidikan Islam Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence*

Pengembangan dari ilmu pengetahuan seperti *Artificial Intelligence* merupakan salah satu amanah yang diberikan Allah dan dimanfaatkan dengan bijaksana (Arop & Gunardi, 2024). Kata dasar Iqra' yang berarti bacalah merupakan salah satu konsep dasar yang mengandung makna dalam terus mencari pengetahuan-pengetahuan baru seiring dengan perkembangan zaman, termasuk *Artificial Intelligence* (Sidabutar & Munthe, 2022). Akan tetapi, hal yang perlu digaris bawahi ialah dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran harus memahami garis etika serta akhlak islami (Angel et. al., 2025). Selanjutnya berikut dipaparkan terkait dengan beberapa aspek terkait pandangan para praktisi pendidikan islam tentang *Artificial Intelligence*, yaitu:

- a. Keberadaan *Artificial Intelligence* bukan sebagai pengganti secara mutlak antara murid dan guru. Namun *Artificial Intelligence* dianggap sebagai wasilah atau alat bantu dalam memahami pembelajaran.
- b. Penggunaan *Artificial Intelligence* disarankan melalui pengawasan konten ataupun nilai. Sebab, keberadaan dari *Artificial Intelligence* sendiri juga dapat menyajikan pengetahuan yang kurang sesuai dengan ajaran islam.
- c. Niat dalam menggunakan *Artificial Intelligence* harus berlandaskan tujuan yang benar. Artinya pengguna tidak hanya sekadar berfokus pada efisiensi teknologi, namun harus memiliki niat untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui peningkatan keilmuan.
- d. Etika penggunaan data peserta didik juga menjadi perhatian, mengingat Islam menekankan pentingnya menjaga amanah dan kerahasiaan.

Selain itu, terdapat pula tantangan dalam mengimplementasikan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan Islam, seperti:

- a. Keterbatasan infrastruktur

Infrastruktur yang terdapat di Indonesia saat ini belum sepenuhnya terintegrasi secara menyeluruh atau merata. Tetapi, beberapa desa kecil yang ada di Indonesia belum bisa merasakan penerapan sistem digital berbasis *Artificial Intelligence*, khususnya dalam pendidikan islam.

- b. Resistensi budaya

Beberapa masyarakat memiliki penilaian *Artificial Intelligence* dapat menggeser peran guru. Tidak hanya itu, tantangan yang dihadapi juga *Artificial Intelligence* dapat menurunkan nilai keberkahan dalam mencari ilmu.

- c. Etika dan keamanan digital

Etika dan keamanan digital *Artificial Intelligence* yang ada di Indonesia saat ini masih lemah. Hal tersebut dapat memiliki dampak terhadap terjadinya ketergantungan perolehan informasi berlebihan dari mesin, plagiarisme, serta penyebaran ajaran menyimpang (Fadli, 2022).

d. Kualitas data

Salah satu kendala utama yang dirasakan saat ini ialah terkait kualitas data. Data teks keislaman yang terstruktur, bersih, dan valid dibutuhkan dalam menyajikan model *Artificial Intelligence* yang akurat.

e. Keterbatasan sumber daya manusia

Sumber daya manusia seperti ustadz ataupun pendidik masih belum terbiasa dalam menggunakan AI sebagai salah satu sarana dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan analisis lebih lanjut memaparkan terkait keberadaan SDM yang sudah lanjut usia masih dominan belum memahami beberapa ajaran nilai islam dan pengembangan teknologi seiring perkembangan zaman (Taufik & RIndaningsih, 2024).

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Pendidikan Islam Melalui Model Pendukung E-Learning

Sistem pembelajaran di Indonesia saat ini telah mengalami berbagai transformasi digital. Misalnya terbentuknya pembelajaran berbasis elektronik atau penerapan *e-learning*. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui *e-learning* tersebut dilakukan tanpa batas waktu ataupun ruang (Ajiatmojo, 2021). Selain itu, berdasarkan analisis lebih lanjut memaparkan melalui implementasi *e-learning* berbasis teknologi digital dapat memberikan ruang kesempatan bagi pebelajar untuk belajar secara mandiri. Melalui perkembangan tersebut, terdapat suatu perkembangan teknologi baru yaitu AI atau *Artificial Intelligence* yang dapat memperkuat efisiensi serta efektivitas pada pendidikan modern (Napitupulu & Gulo, 2024). Hasil analisis yang dilakukan melalui kajian pustaka dipaparkan sebagai berikut terkait dengan beberapa AI (*Artificial Intelligence*) dalam e-learning pendidikan islam telah hadir dalam beberapa bentuk, diantaranya:

a. Meningkatkan akses dan inklusivitas

Pengembangan *Artificial Intelligence* bermanfaat bagi penyandang disabilitas dalam pembelajaran inklusif. Contohnya sistem *text to speech* dipakai bagi tunanetra dalam pembelajaran tafsir ataupun materi keagamaan lainnya berbasis audio. Melalui hal tersebut senada dengan konsep islam sebagai Rahmatan lil ‘alamin yang berarti bisa memberikan kebermanfaatan bagi semua individu tanpa diskriminasi.

b. Menerjemahkan dan memahami naskah klasik

Pengembangan *Artificial Intelligence* ialah dapat menafsirkan ataupun menerjemahkan beberapa naskah arab klasik, misalnya kitab kuning. Adapun bentuk dari pengembangan *Artificial Intelligence* tersebut dikemas dalam bentuk NLP (*Natural Language Processing*). Melalui penggunaan fitur tersebut dapat memberikan kemudahan bagi pengguna seperti mahasiswa, peserta didik, ataupun santri dalam memahami teks yang bersifat kompleks. Akan tetapi, pengembangan dari aplikasi tersebut belum bisa dinilai sempurna. Akan tetapi, bisa dijadikan kunci dalam mengatasi keterbatasan akses terhadap ustaz secara langsung (Azhar et. al., 2025)

c. Menganalisis pembelajaran dan penilaian otomatis

Hasil ujian dari beberapa lembaga pendidikan islam yang dilakukan secara daring dapat dilakukan melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence*. Teknologi tersebut dapat menyajikan hasil nilai secara otomatis dari hasil tugas, ujian, ataupun hafalan Al-Qur'an. Pengembangan dari teknologi *speech recognition* (pengenalan suara) dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dari makhraj ataupun tajwid dalam membaca Al-qur'an. Selanjutnya kemampuan yang diberikan oleh sistem tersebut juga dapat mempercepat proses perbaikan sebab umpan balik diberikan secara langsung.

d. Sistem rekomendasi materi dan personalisasi pembelajaran

Kemampuan *Artificial Intelligence* ialah dapat menyesuaikan materi pembelajaran yang diberikan berdasarkan dari analisis terhadap minat peserta didik, tingkat pemahaman, serta gaya belajar yang digunakan. Sebagai contoh pada bidang pendidikan islam, hal tersebut di implementasikan dalam menyesuaikan tingkat kesulitan materi pada platform belajar digital tafsir dan hadist. Melalui penggunaan dari sistem tersebut dianggap berjalan lebih efektif yang memungkinkan keterlibatan dari pendidikan beradab (ta'dib). Sebab, pada sistem tersebut hal yang diperhatikan dengan seksama ialah potensi individu sebagaimana dianjurkan pada pendidikan islam (Hapsari, et. al., 2025).

e. Chatbot dan asisten virtual pembelajaran

Dalam memahami materi, khususnya pada mata pelajaran pendidikan islam inovasi chatbot berbasis AI dapat dimanfaatkan sebagai suatu platform yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi agama secara interaktif. Peranan Chatbot tersebut dapat menyajikan terkait jawabab atas pertanyaan-pertanyaan dari agama, misalnya dalam konteks sejarah Islam, akidah, fiqih, dan lain sebagainya. Selain itu, rujukan yang ditampilkan oleh Chatbot sudah terbukti terpercaya dan kredibel. Implementasi AI yang bisa digunakan sebagai pembelajaran misalnya aplikasi "IslamBot" atau "Muslim

Assistant”. Dari aplikasi tersebut dapat memberikan penjelasan terkait dengan doa harian, tafsir ayat, waktu sholat, dan beberapa ilmu keagamaan lainnya. sebagai model pendukung e-learning, kehadiran dari Chatbot AI tersebut memiliki fungsi dalam memberikan pemahaman materi secara mandiri dan membimbing santri, mahasiswa, ataupun peserta didik melalui asisten akademik. Peranan dari *Artificial Intelligence* ialah:

- 1) Mengarahkan peserta didik pada sumber rujukan yang relevan
- 2) Memberikan rekomendasi bacaan tambahan
- 3) Menjawab pertanyaan yang sering diajukan (Maliki, 2024).

Integrasi AI dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

AI disebut pula kecerdasan buatan di mana mesin atau sistem tersebut dirancang dalam menirukan kemampuan kognitif individu, misalnya dalam mengambil keputusan secara mandiri, belajar, dan berpikir (Cahyani & Nurdin, 2025). Ditinjau dalam bidang pendidikan, peranan dari *Artificial Intelligence* ialah berperan dalam penyesuaian terhadap gaya belajar siswa, menyajikan hasil olah data pembelajaran secara akurat dan cepat, serta memberikan umpan balik otomatis (Sinaga, 2024). Konsep pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas (*tarbiyah* dan *ta'dib*). Oleh karena itu, penerapan AI dalam pendidikan Islam harus memperhatikan nilai-nilai tersebut. Melalui analisis lebih lanjut memaparkan terkait dengan beberapa prinsip yang diintegrasikan dalam *Artificial Intelligence* atau AI, yaitu:

a. Keseimbangan

Pemanfaatan AI tidak boleh menafikan peran manusia, khususnya guru sebagai pembimbing moral dan spiritual.

b. Amanah dan tanggung jawab

Pembelajaran yang dilakukan berlandaskan etika islami harus tetap dijaga baik bagi pengguna AI ataupun pengembang AI

c. Keadilan

Akses belajar dapat dilakukan penyebaran pembelajaran secara merata. Melalui peranan *Artificial Intelligence* dapat dilakukan pemerataan secara bertahap pada beberapa desa yang masih tertinggal.

d. Tauhid

Segala bentuk pengembangan teknologi tentu harus diarahkan terhadap sang maha pencipta yaitu Allah.

Dalam proses belajar mengajar, keberadaan dari model *e-learning* tersebut dapat dijadikan sebagai solusi strategi dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Mursid et. al.,

2024). Keberadaan dari *e-learning* sendiri dapat dijadikan sebagai wadah di mana guru dapat menyajikan materi secara menarik dan interaktif dengan berbantuan multimedia (Islahulben & Widayati, 2021), misalnya forum diskusi daring, simulasi, animasi, video, dan lain sebagainya (Palandi et. al., 2025). Selanjutnya, implementasi dari *Artificial Intelligence* sebagai model pendukung *e-learning* juga dapat memberikan peluang besar dalam menyajikan kegiatan belajar secara cerdas dan adaptif (Rusdiana, 2024). Contohnya, *Artificial Intelligence* bisa digunakan dalam memberikan hasil analisis pada tingkat pemahaman peserta didik pada materi fiqih atau aqidah. Selain itu, keberadaan dari AI sendiri juga dapat menyajikan beberapa saran dari materi tambahan (Maharani et. al., 2024). Selanjutnya berikut dipaparkan terkait dengan AI dapat menjadi alat bantu yang sangat berguna untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, mencakup:

a. Analisis dan evaluasi akhlak digital

Peranan dari AI bisa diterapkan dalam bentuk:

- 1) Mengajarkan etika digital islami berdasarkan simulasi interaktif.
- 2) Pendeteksian perilaku tidak etis ataupun ujaran kebencian yang terjadi di lingkungan digital.

b. Efisiensi dan aksesibilitas

- 1) Digitalisasi kitab tafsir ataupun klasik
- 2) Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dari jarak jauh ataupun desa-desa terpencil (susah dijangkau).

c. Personalisasi pembelajaran

- 1) Kegiatan belajar bahasa arab yang adaptif
- 2) Pembelajaran tajwid dan Al-qur'an dengan aplikasi berbasis suara.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diambil melalui pemaparan diatas yaitu (1) pandangan para praktisi pendidikan islam tentang *Artificial Intelligence*, salah satunya adalah keberadaan *Artificial Intelligence* bukan sebagai pengganti secara mutlak antara murid dan guru. Namun *Artificial Intelligence* dianggap sebagai wasilah atau alat bantu dalam memahami pembelajaran. Penggunaan *Artificial Intelligence* disarankan melalui pengawasan konten ataupun nilai. Sebab, keberadaan dari *Artificial Intelligence* sendiri juga dapat menyajikan pengetahuan yang kurang sesuai dengan ajaran islam; (2) Hasil analisis yang dilakukan melalui kajian pustaka dipaparkan sebagai berikut terkait dengan beberapa AI (*Artificial Intelligence*) dalam *e-learning* pendidikan islam telah hadir dalam beberapa bentuk, diantaranya meningkatkan akses

dan inklusivitas, menerjemahkan dan memahami naskah klasik, menganalisis pembelajaran dan penilaian otomatis, sistem rekomendasi materi dan personalisasi pembelajaran, serta Chatbot dan asisten virtual pembelajaran; (3) Konsep pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas (*tarbiyah* dan *ta'dib*). Prinsip yang diintegrasikan dalam *Artificial Intelligence* atau AI yaitu keseimbangan, amanah dan tanggung jawab, keadilan, dan tauhid.

Saran ditujukan kepada penulis selanjutnya untuk melanjutkan penulisan ini dengan menambah data studi kasus yang didapat berdasarkan hasil penelitian lapangan, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat mengalami keterbaruan. Rekomendasi juga disampaikan kepada pendidik pendidikan islam untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran seperti *Artificial Intelligence*. Hal tersebut bertujuan dalam mengenalkan teknologi dan menciptakan generasi yang melek terhadap perkembangan teknologi. Kemudian saran ditujukan kepada masyarakat serta pembaca untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait dengan topik senada dengan penelitian yang dilakukan, sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Ajiatmojo, A. S. (2021). Penggunaan e-learning pada proses pembelajaran daring. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 229–235.
- Angel, D. A., Akip, M., Zohro, N. P., & Zohro, M. S. (2025). Transformasi kurikulum pendidikan Islam di era kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 65–78.
- Arif, J. R., Faiz, A., & Septiani, L. (2022). Penggunaan media Quiziz sebagai sarana pengembangan berpikir kritis siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 201–210.
- Arop, N. T. M., & Gunardi, S. (2024). Memperkasa model pendidikan asas Artificial Intelligence (AI) berasaskan Naqli dan Aqli di era globalisasi: Empowering the basic education model of AI based on revelation and reason in the era of globalization. *Sains Insani*, 9(2), 345–353.
- Azhar, M., Yolanda, D., Frananda, A., Saputra, M. R., Mulyani, R., & Nurdinah, S. (2025). Revolusi pembelajaran bahasa Arab di era digital: Analisis peran Artificial Intelligence dalam pengembangan kompetensi berbahasa. *Al-Ma'lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 58–81.
- Baharuddin, B., Sahidin, S., Kholilah, A., & Yanuar, F. A. (2025). Pendidikan Islam dalam era kecerdasan buatan: Membangun peradaban berbasis etika dan teknologi di Indonesia. *JIIIP—Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 3782–3791.
- Cahyani, A. S., & Nurdin, N. (2025). Dampak penggunaan AI terhadap kemampuan tingkat berpikir peserta didik. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 4(1), 278–282.

- Elfira, D. G., Ilmi, D., Syafitri, A., Mulyani, D. S., & Anas, R. (2023, December). Management of Islamic education learning in the era of disruption. In *Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (IBICIE)* (pp. 224–232).
- Fadli, S. (2022). *Penanggulangan terhadap patologi digital melalui pendidikan ruhani berbasis Alqur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Hapsari, D. D., Ramadhani, G. Y., & Ikramullah, N. I. (2025). Literature review: Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Empati*, 13(4), 313–324.
- Iqtianti, H., Afifatun, S., & Mulyani, D. K. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas IV SDN 04 Tanjung Raja tahun ajaran 2022/2023. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 3(3), 1–8.
- Islahulben, I., & Widayati, C. C. (2021). Peran multimedia dalam perkuliahan e-learning: Kajian penerapan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 525–543.
- Maharani, D., Anggraeni, D., & Nofitri, R. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembuatan presentasi bagi guru-guru Brainfor Islamic School Kisaran. *Journal of Indonesian Social Society (JISS)*, 2(1), 45–51.
- Maliki, I. A. (2024). Artificial intelligence untuk kemanusiaan: Pengembangan konsep keberagaman melalui ChatGPT sebagai solusi krisis identitas Muslim urban di era digital. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 4(1), 35–51.
- Mursyid, F. T., Sugmawati, D., & Istiqamah, N. (2024). Optimalisasi pembelajaran melalui penerapan model e-learning untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *JPI Narasi: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–5.
- Mutia, I., & Leonard, L. (2015). Kajian penerapan e-learning dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Faktor Exacta*, 6(4), 278–289.
- Nadya, N., Syahfitri, F., Sabila, I. H., & Widiya, W. (2024). Hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 483–494.
- Napitupulu, A., & Gulo, R. P. (2024). Artificial Intelligence dan transformasi pendidikan Kristen: Integrasi teknologi cerdas ke dalam pembelajaran. *MEFORAS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 63–76.
- Nurhasanah, A., Reygita, H., & Kalalo, S. N. M. (2024). Pengaruh teknologi modern terhadap moralitas dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 175–186.
- Nursakinah, N., Sulistian, E., & Muhammad, M. (2025). Transformasi peran guru sekolah dasar sebagai fasilitator pembelajaran abad ke-21. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 289–295.
- Palandi, E. H., Sriyuliawati, F., & Aziz, A. (2025). Peran teknologi dalam pengembangan sistem e-learning yang interaktif dan efektif bagi pendidikan. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(7), 1987–1997.
- Prayogi, A., Ramadhan, R. I., & Laksana, S. D. (2025). Pendidikan Artificial Intelligence di sekolah: Suatu kajian teoritis dan praktis. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 2(1), 1–8.

- Pujianti, E. (2024). Kontribusi pendidikan agama Islam terhadap pengembangan spiritualitas dan mentalitas peserta didik. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562.
- Rusdiana, R. (2024). Pemanfaatan model pembelajaran e-learning berbasis Artificial Intelligent (AI) pada pendidikan Islam. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 69–84.
- Safitri, A. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pembelajaran pendidikan Islam di era Society 5.0. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 42–49.
- Sidabutar, H., & Munthe, H. P. (2022). Artificial Intelligence dan implikasinya terhadap tujuan pembelajaran pendidikan agama Kristen. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(2), 76–90.
- Sinaga, M. (2024, July). Peran dan tantangan penggunaan AI dalam pembelajaran matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan (SNKP)* (Vol. 2, pp. 115–121).
- Subagio, I. K. A., & Limbong, A. M. N. (2023). Dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap aktivitas pendidikan. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 43–52.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taufik, I., & Rindaningsih, I. (2024). Pelatihan dan pengembangan guru sebagai sumber daya manusia bidang pendidikan di era kecerdasan buatan (AI). *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 63–69.
- Tri Astuti, Y., Fakhruddin, F., & Sahib, A. (2023). *Metode pembelajaran tadarruj dan relevansinya terhadap pendidikan dasar Islam (Studi pemikiran Ibnu Khaldun)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).